

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ .Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), h., 5.

² *Undang-undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003).(Jakarta: Sinar Grafika 2011),cet. Ke IV, h.,3

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapaicita-cita.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.⁴

Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efesien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

³. *Ibid*, h., 7.

⁴. Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (malang : uin maliki press, 2010), h., 1.

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Allah SWT (*hablum minallah*) dan menanamkan rasa cinta kasih serta tolong menolong terhadap sesama manusia (*hablum minannas*).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan :

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”⁵

Pendidikan Agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan pelajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Namun, yang ditargetkan oleh pendidikan Islam adalah konvergensi antara ilmu pendidikan duniawi dan ukhrawi (*akhirat*) secara seimbang.⁷

⁵. *Ibid*, h.,, 10

⁶. Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2014), h.,16

⁷.Awy'A. Qolawun, *Rasulullah SAW: Guru paling kreatif, inovatif, dan sukses mengajar*(yogyakarta :Diva press, 2012), h., 41

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik.

Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.

Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar adalah:

1. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as science*)
2. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as technology*)
3. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as art*)
4. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru)
5. Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as skill*).⁸

⁸. J. J. Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke XIV, h., 37

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.⁹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁰

Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang anak didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-

⁹. Dave Maier, *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung : Kaifa, 2002), h., 307

¹⁰. Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (yogyakarta: teras 2009), h., 13

hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa.¹¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Menurut Perceivel Huston, dalam bukunya *The Guidance Function Education* guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi):

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan sebagai Siswa.
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.¹²

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.¹³

¹¹.Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h., 1

¹².Abu Ahmadi, dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rinela Cipta, 2008), Cet. Ke II, h., 117

¹³.*Ibid*, h., 83

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Nasional Makassar adalah proses pembelajaran yang masih menganggap semua siswa itu sama, padahal telah diketahui bahwa diantara mereka itu memiliki perbedaan baik kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat maupun yang lainnya. Masih terdapatnya siswa yang malas, mengantuk dan membolos pada saat jam pelajaran. Ada juga guru yang masih menggunakan metode pengajaran yang klasik dan kaku, sehingga menjadikan siswa yang diajarnya sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan bahkan ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak mengikuti jam pelajarannya.

Melihat penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya kreativitas guru dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian **“Korelasi antara Kreativitas Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa Di SMK Nasional Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana Gambaran kreativitas Guru PAI di SMK Nasional Makassar?

2. Bagaimana Minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar?
3. Adakah korelasi antara kreativitas Guru PAI dengan minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAI di SMK Nasional Makassar.
2. Untuk mengetahui Minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar.
3. Untuk mengetahui Korelasi antara kreativitas guru PAI di SMK Nasional Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan yang membangun guna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di

dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

1. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹⁴

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.¹⁵

Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah Ngainun Naim. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah adalah kemampuan berpikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif

¹⁴. Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, h., 104

¹⁵Ngainum Naim, *Menjadi guru kreatif Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), cet. Ke III, 244. H., 27

jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.¹⁶

Pada dasarnya, mengikuti pembagian Alex. F. Osborn, dalam Ngainun Naim bahwa kemampuan manusia dalam berpikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. *Pertama*, kemampuan serap (*absorbitive*), yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. *Kedua*, kemampuan simpan (*retentive*), yakni menghafal dan mengingat kembali apa yang telah dihafal tersebut. *Ketiga*, kemampuan nalar (*reasoning*), yakni kemampuan menganalisis dan menimbang. Dan *keempat*, kemampuan cipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.¹⁷

Terlepas dari beragamnya definisi kreativitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu-hasil karya atau ide-ide-yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berpikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah dari Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.¹⁸

¹⁶Ngainun Naim, *Rekonstruksi Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 200), h., 218.

¹⁷*Ibid*, h., 219

¹⁸*Ibid*, h., 220.

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupunderajat.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h., 19

baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat.²⁰

Kreativitas adalah kemampuan:

- a. untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
- b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
- c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.²¹

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.²²

²⁰ . E. Mulyasa, *menjadi Guru profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-III, h., 163

²¹ .Nana syaodih sukuma, *Landasan Psikologis*. H., 104

²² . Mohammad asrori, *Psikolgi Pembelajaran*(Bandung:Wacana Prima, 2007). H., 27.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar yaitu :
 - 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
 - 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:
 - 1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:
 - 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari

bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:

- 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- 2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:

- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
- 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.²³

Untuk kreativitas meliputi ciri-ciri:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas

²³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke IV, h., 5-6.

- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.²⁴

Piers, sebagaimana yang dikutip Asrori mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

- 1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- 6) Penuh percaya diri
- 7) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 8) Bebas dalam mengambil keputusan
- 9) Menerima dirisendiri
- 10) Senang humor
- 11) Memiliki intuisi yang tinggi
- 12) Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
- 13) Toleran terhadap ambiguitas
- 14) Bersifat sensitif.²⁵

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran terutama guru dalam agama Islam harus selalu

²⁴ *Ibii*, h., 71

²⁵ .²⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. h., 72.

pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar.

Menurut Carl Rogers dalam Utami Munandar mengemukakan tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman,
- 2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan
- 3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.²⁶

Dalam berbagai teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P.

P yang pertama yaitu *pribadi*. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) seperti kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan elaborasi, serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan) seperti: rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi risiko, tidak takut salah, keras kepala, dan sebagainya.

P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah

²⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. h., 34

pendorong dari luar diri individu, seperti: diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik dari sang anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif, dan sebagainya.

Adapun P yang ketiga adalah *proses*. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan 'bermain' dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. Keasyikan yang timbul akibat dari keterlibatannya dengan aktivitas yang penuh dengan tantangan itulah yang lebih mendapatkan porsi utama.

Terakhir adalah P yang keempat, yaitu *produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru di sini tidak berarti harus selalu baru sama sekali, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada. Bagi seseorang yang memiliki ciri pribadi yang kreatif, mereka senantiasa berusaha untuk memperoleh suatu pendorong dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal, melalui suatu proses kreatif yang aman dan bebas secara psikologis. Kondisi semacam inilah yang akan memungkinkan lahirnya produk-produk kreatif yang bermakna.²⁷

²⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*,, h., 138-139..

Guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 halaman 15 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁸

Menurut Torrance dalam Asrori, kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.²⁹

Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik. Clark menganggap bahwa kreativitas itu mencakup sintesis dari fungsi-fungsi sebagai berikut: *Thinking* merupakan berpikir rasional dan dapat diukur serta dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. *Feeling* menunjuk pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional. *Sensing* menunjuk pada suatu keadaan di

²⁸. Ibid, h., 243

²⁹Muhammad Assori, *Psikologi Pembelajaran*. h., 63

mana dengan bakat yang ada diciptakan suatu produk baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. *Intuiting* menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi, dan melakukan terobosan ke daerah prasadar dan tak sadar.³⁰

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu:

- 1) Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- 2) Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingintahu.
- 3) Menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah

³⁰ . Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2007), h., 65-65.

bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.³¹

Untuk menjadi guru kreatif dan profesional ada tiga syarat yang harus dimiliki diantaranya: profesional artinya seseorang guru telah memiliki banyak pengalaman dan memiliki disiplin ilmu yang mendukung sehingga guru dikatakan sebagai sebuah profesi yang mulia. Memiliki kepribadian artinya bahwa seseorang guru memiliki perhatian yang serius terhadap anak didik serta memiliki tanggungjawab dalam hal mendidik, meluruskan, dan membenahi akhlak peserta didik agar menjadi seseorang yang religius dan taat kepada Tuhan yang maha esa. Menjalin hubungan sosial artinya seseorang guru harus membangun keakraban dengan peserta didik agar supaya terlihat hubungan kekeluargaan semakin terjaga, bukan saja itu tapi seorang guru juga mampu memahami tingkah laku peserta didik yang mana baik, buruk, dll.

³¹ . Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. h., 67.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³²

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.³³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah:

³². M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h., 173.

³³. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h., 76.

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁴

Dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³⁵

2. Tipe-tipe Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; *kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; *keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; *kelima*,

³⁴. Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h., 2.

³⁵M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. h.,.173-174.

terlalu reaktif terhadap suara; *keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan; *ketujuh*, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2. Gaya Belajar *Auditory Learners*

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

3. Gaya Belajar *Tactual Learners*

Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan

sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).³⁶

3. Metode Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa

Metode mengajar Menurut Drs. H. Mansyur sebagaimana yang dikutip Anissatul diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Secara umum, penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik, serta penilaian.

Hasan Langgulung dalam buku yang dikutip oleh Binti Maunah mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam

³⁶. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h., 181-182.

istilah al Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).³⁷

a. Macam-macam metode mengajar.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Ramayulis sebagaimana yang dikutip Binti Maunah, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas. Metode ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.³⁸

2) Metode Demonstrasi

Yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar

³⁷Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.,.59.

³⁸.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h., 209.

disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁹

3) Metode Pemberian Tugas

Dalam konteks ini, pemberian tugas berarti guru memberikan suatu tugas kepada siswa. Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan di lain-lain tempat), kemudian harus dipertanggungjawabkan).

4) Metode Latihan

Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa. Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

5) Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar. Penyampaian

³⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,. h., 163.

pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁴⁰

Metode adalah cara, taktik, strategi yang harus dimiliki oleh seseorang guru, dimana dengan kemampuan pengetahuannya ia dapat memberikan pengetahuannya kepada peserta didik dengan metode yang disukai diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode diskusi.

C. Kreativitas Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa

1. Guru Kreatif

a. Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

b. Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

⁴⁰. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. h., 126.

c. Guru yang respect

Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d. Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

e. Guru yang humoris.

Humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.⁴¹

2. Kreativitas Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa

a. Kreativitas Guru Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan

⁴¹. Sri Narwanti, *Creative Learning.h.*, 11-16.

remedial. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pendidikan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran.⁴²

b. Kreativitas Guru Membangkitkan gairah Belajar

- 1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- 3) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.

⁴² . Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), h., 42-43.

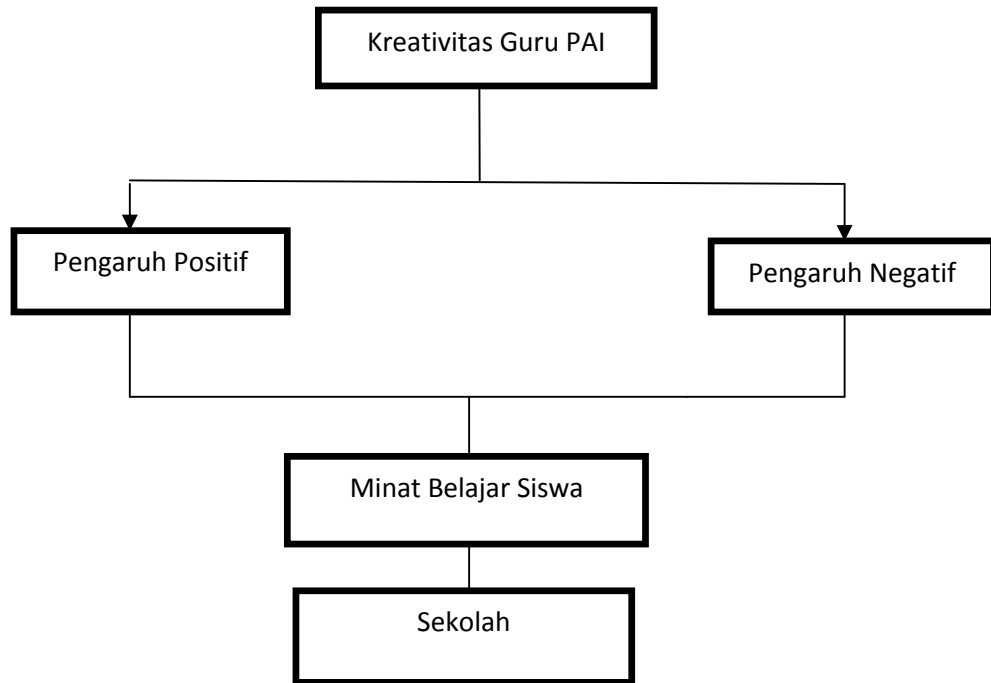
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
- 6) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁴³

D. Kerangka Pikir

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan ini, mengutip beberapa pendapat ahli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji secara mendalam.

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h.,. 176-177.

Bagan kerangka pikir



Gambar 2.1
bagan kerangka piker

E. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap kesimpulan yang hendak diambil, maka perlu dirumuskan hipotesis dengan berdasar pada kerangka pikir di atas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Jika dalam pembelajaran kreativitas guru PAI dengan minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar maka hasil belajar siswa kelas X meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klafikasi antara bentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai buku, persentase dan nilai maksimal. Pengelolaan data didasarkan pada konsep hipotesis dan klafikasi melalui perhitungan matematik yang dituangkan dalam rumus statistik.⁴⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SMK Nasional Makassar.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penetian, kedua, pertimbangan lebih khusus yaitu minat belajar pada matapelajaran PAI yang masih rendah disebabkan karena kurangnya

⁴⁴Sarjono, dkk, *Pandauan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), h., 21-24.

waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ketiga, sebagai siswa ada yang kurang mempunyai minat tentang pelajaran Agama Islam ini sebagai objek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dengan melihat judul di atas tentang Korelasi antara Kreativitas Guru PAI dengan minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar.

Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) adalah kreativitas guru PAI, sedangkan variabel terikat (y) adalah Minat belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Korelasi antara Kreativitas guru PAI dengan Minat siswa di SMK Nasional Makassar”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kreativitas Guru PAI adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas Guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum ada sebelumnya.

2. Minat belajar adalah keinginan, kehendak, kesukaan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri Siswa. Jadi minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu mulai proses dengan adanya perubahan pada diri Siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain:

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "populasi yaitu keseluruhan objek penelitian". Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono. bahwa "populasi adalah

keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”⁴⁵.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian, dalam hal ini Siswa SMK Nasional Makassar. Selengkapnya dapat dilihat pada itabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Keadaan Populas.

No	Objek	Jenis kelamin		Populasi
		L	P	
1	Guru PAI	-	2	2
2	Siswa Kelas X	47	56	103
3	Siswa Kelas XI	55	47	102
4	Siswa Kelas X II	49	42	91
Jumlah		151	147	298

Sumber data: Kantor SMK Nasional 2018

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴⁶ Sehingga sampel merupakan

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h., 55

bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menjelaskan bahwa: "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."⁴⁷ Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, khusus siwa kelas X dan XI, SMK Nasional Makassar.

Untuk mengambil sampel ini Suharsimi "berpendapat: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁴⁸

Dari keseluruhan populasi kelas XI dan XI semuanya berjumlah 103 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 10 orang.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h., 81

⁴⁷*Ibid.* h., 84

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: yayasan UGM, 1989), hlm.

Untuk lebih jelasnya sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Keadaan sampel Penelitian Guru dan Siswa di SMK Nasional Makassar:

No	Objek	Jenis kelamin		Populasi	Sampel
		L	P		
1	Guru PAI	-	2	2	2
2	Siswa Kelas X	47	56	103	10
3	Siswa Kelas XI	55	47	102	-
4	Siswa Kelas XII	49	42	91	-
Jumlah		151	147	298	12

F. Instrumen Penelitian

Untuk memberikan gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka penulis akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung kelengkapan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantar yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁴⁹

⁴⁹Sutrisno Hadi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012). H., 203

2. Pedoman Wawancara

Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari instrumen. Wawancara sering pula disebut interview, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Suharsimi Arikunto berpendapat“ditinjau dari pelaksanaannya, maka interview atau wawancara dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu teknik pengumpulam data dengan bebas peneliti mewawancarai informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu teknik pengumpulan data tanpa menggunakan pedoman hanya garis-garis besarnya saja”.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh informan yaitu:

- 1) Kepala sekolah SMK Nasional Makassar.
- 2) Guru-guru dan Siswa SMK Nasional Makassar.

3. Angkt e

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)ss h.,194

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan questioner / angket yaitu: Questioner berstruktur.

4. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada pada SMK Nasional Makassar. yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang peneliti gunakan antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui

sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁵¹

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵² Observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data sekolah yaitu yang berkaitan dengan letak geografis SMK Nasional Makassar dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Metode ini di gunakan untuk mengetahui letak keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses pembangunan, visi serta misi dan tujuan, struktur organisasi, keadan guru , tenaga kependidikan dan siswa, bentuk ekstrakuriler Madrasah, serta gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Makassar.

3. Angket

⁵¹Pengertian Observasi” <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan.htm>, diakses pada tanggal 7 Januari 2017`

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya Offset), h.,220.

Angket atau Questioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁵³

Pada penelitian ini bentuk angket yang digunakan yaitu angket terstruktur.⁵⁴ Angket ini telah dirumuskan pernyataannya dan disediakan alternatif jawabannya. Responden diminta untuk menjawab dengan jawaban yang paling tepat sesuai kondisi yang terjadi atau dialami oleh responden.

Angket ini hanya digunakan untuk mengukur keaktifan siswa mengikuti ekstra Kreativitas. Metode angket ini dilakukan untuk mencari nilai dari variabel X yaitu ekstra Korelasi antara kreativitas.

Dalam menggunakan metode angket ini peneliti menggunakan angket atau Questioner tertutup yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.⁵⁵

Dengan kata lain bahwa dalam angket ini jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih. Disamping itu

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h., 142.

⁵⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h., 45.

⁵⁵S. Nasution, *metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h., 129

angket yang digunakan penulis yaitu berupa angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri.⁵⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data tertulis seperti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain lain.⁵⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta nilai raport yang berkaitan langsung dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik dari hasil penelahan dokumen, wawancara, angket dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik induktif Model Miles dan Huberman. Mula-mula peneliti akan melakukan reduksi data dimana data-data yang diperoleh secara melimpah dipilah-pilah berdasarkan kategori dan konsep tertentu. Dari hasil reduksi data tersebut, kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami tentang persoalan penelitian yang

⁵⁶*Ibid.* hlm.129

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.,53.

diteliti. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Untuk melihat persentase hasil analisis data, Hermawan Wasito memaparkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

P : Angka persentase

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk coding dan table frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMK Nasional Makassar yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMK Nasional Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kec. Mariso Kab/Kota Makassar terletak di jalan Dr. Sam Ratulangi Makassar No. 84 yang didirikan pada tahun 1960.⁵⁸

Sejak berdirinya pada tahun 1960 sampai pada tahun ajaran 2013, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 1960-2013 yang menjabat sebagai kepala Sekolah SMK Nasional Makassar adalah Bapak Drs. H. Hamsih, pada tahun ajaran 2000- 2003 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Asir. Pada tahun 2003-2006 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Masbi Totomase,

⁵⁸. Dikutip dari dokumen tertulis, *Profil SMK Nasional Makassar*, dikutip pada tanggal 22 Januari 2018

pada tahun 2006-2010 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Dra. ST. Ma'rifa. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2010

adalah Drs. Muh. Natsir. A. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang adalah Drs. H. Makka.⁵⁹



YAYASAN MERDEKA PERGURUAN NASIONAL MAKASSAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NASIONAL MAKASSAR
 NSS : 322.1960.01.009 NPSN : 40311964 NIS : 320090
 Alamat. Jl. Dr. Ratulangi No. 84 tlp (0411) 871 427 Makassar 90125

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Nasional Makassar |
| 2. Alamat | : Jl. Dr. Ratulangi No. 84 Makassar |
| 3. Yayasan Penyelenggara | : YWM – Perguruan Nasional Makassar |
| 4. Alamat Yayasan | : Jl. Dr. Ratulangi No. 84 Makassar |
| 5. Tahun Pendirian | : 1960 |
| 6. Kelompok | : Teknologi dan Industri |
| Program Studi Keahlian | : Teknik Otomotif |
| Kompetensi Keahlian | : Teknik Otomotif Kendaraan ringan |
| Program Studi Keahlian | : Teknik Komputer & Informatika |
| Kompetensi Keahlian | : Teknik Komputer & Jaringan |
| Program Studi Keahlian | : Keuangan |
| Kompetensi Keahlian | : Akuntansi |

⁵⁹. Sumber dataskunder : Dokumen SMK Nasional Makassar pada tanggal 22 Januari 2018

Program Studi Keahlian : Administrasi

Kompetensi Keahlian : Administrasi Perkantoran

7. Data Siswa 3 Tahun Terakhir :

2012 – 2013 = 520 Siswa

2013 – 2014 = 554 Siswa

2014 – 2015 = 519 Siswa

8. Data Guru/Pegawai :

- Pegawai = 3 Orang

- Guru Tetap PNS Dpk = 4 Orang

- Guru Tetap Yayasan (GTY) =17 Orang

- Guru Tidak Tetap (GTT) = 19Orang

9. Luas Tanah/ Bangunan : 2600 m²/1.8841 m²

10. Sarana Listrik dan Air : Cukup Memadai

Makassar, 03 April 2015

Kepala Sekolah

Drs. Makka

2. Keadaan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orangtua memasukkan anaknya ke sekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggungjawab kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di Sekolah SMK Nasional Makassar, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:⁶⁰

⁶⁰ .Sumber dataskunder : Dokumen SMK Nasional Makassar pada tanggal 22 Januari 2018

Tabel 4.1 Data guru SMK Nasional Makassar

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN/ TUGAS	STATUS KAWIN	PENDIDIKAN TERAKHIR	SK PENGANGKATAN			JUMLAH JAM	KET
						NO	TMT	PEJABAT		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	12	13
1	Drs. Makka	JL. ABD. SIRUA LR.5 NO. 10 B	PKn	Kawin	S1	IV.13-20/00140/KEP/X/1998	1977-01-01	Ketua Yayasan	16	
2	Ir. Mustamin	BTN minasau pa Blok F2/8	Gambar Teknik	Kawin	S1	04/SKE P/07/2000	2000-07-01	Ketua Yayasan	24	
3	H.Muh. Saleh Abdullah, S. Pd	KOMP. HARTAC O INDAH BLOK IIIQ/44	KKPI	Kawin	S1	04/SKE P/YM-PNM/07/2013	2013-07-29	Ketua Yayasan	24	
4	Suharti Ni Nasir, S.Pd	JL. Drs. ARUDDIN HASAN NO. 24	Adm Pajak	Belum Kawin	S1	47080/A 4.4/KP/2010	2010-06-14	Ketua Yayasan	18	
5	Muh. Bakri Ishak, A. Md	JL. Asal Saja No 1 Irg 2	Kelistrikan	Kawin	D3	04/SKE P/YM-PNM/07/2013	2013-07-29	Ketua Yayasan	12	
6	Muh. Dali, S.Pd., M. Pd	Jl. BDG. NNGIRATE BLOK .20/68	Teknis Dasar Otomotif	Kawin	S2	821.3/251/BKD	2008-11-01	Ketua Yayasan	22	
7	Dra. Hj. Djauharini. P	KOMP. HARTAC O INDAH BLOK IIIQ/44	PAI	Kawin	S1	004/BPN/SK/VII/1990	1990-07-01	Ketua Yayasan	24	
8	Drs. H. Hasri	JL. BONTODURI 6 NO. 42A	Penjaskes	Kawin	S1	47269/A 4.4/KP/2010	2010-02-25	Ketua Yayasan	22	
9	St. Nuraminah, S.Pd	JL. CILALLANG JAYA NO. 32	Bahasa Indonesia	Kawin	S1	04/SKE P/YM-PNM/07/2013	2013-07-29	Ketua Yayasan	18	
10	Drs. H.	JL. Sunu,	Bahasa	Kawin	S1	04/SKE	2012-	Ketua	24	

	Marzuki	No. 162	Inggris			P/YM- PNM/07/ 2012	02-02	Yayasan		
11	Dra.Sal mah Saleh	Jln. Sungai Poso Lr. 77A No. 9	Matematik a	Kawin	S1	01591/I0 6.D1/C. 41/1988	1987- 10-01	Ketua Yayasan	24	
12	Suriana ,S.Pd, MM	BTN PALLAN GGA MAS 2 BLOK I NO 23	IPA	Belum Kawin	S2	04/SKE P/YM- PNM/07/ 2013	2013- 07-29	Ketua Yayasan	14	
13	Salehu ddin,S. Pd	Jl.Sukari a Makassa r	Aktiva tetap	Kawin	S1	04/SKE P/YWM- PNM/07/ 2007	2007- 07-18	Ketua Yayasan	24	
14	Aswidya, S.Pd	Toddopul i X No.11 Makassa r	Akt.manaje men	Kawin	S1	04/SKE P/YWM- PNM/07/ 2010	18/07 /2010	Ketua Yayasan	22	
15	Syamsul Bahri, S. Pd	JL.TAMA LATE III Stp. 52 no. 40	Chasis	Kawin	S1	01/SKE P/YWM- PNM/07/ 2016	18/07 /2016	Ketua Yayasan	8	
16	Abd.Ra hman.S ,Kom	JL. BAJI PAMAI V NO. 16	Jaringan	Kawin	S1	04/SKE P/YWM- PNM/07/ 2007	2007- 07-18	Ketua Yayasan	20	
17	Haryani ,S.Ag	JL. MAPPAO DDANG I NO. 66	PAI	Kawin	S1	04/SKE P/YM- PNM/07/ 2013	2013- 07-29	Ketua Yayasan	10	
18	Mira Pandie, S.Th, MH	Makassa r	Guru Agama Kristen	Kawin	S2	04/SKE P/YM- PNM/07/ 2013	2013- 07-29	Ketua Yayasan	10	
19	Drs.Ah mad	BTN Ana Gowa, Blok D1 No.11	Bahasa Indonesia	Kawin	S1	04/SKE P/YWM- PNM/07/ 2007	2007- 07-18	Ketua Yayasan	20	
20	Drs.Lao de Midi	KOMP. BTN PAO- PAO PERMAI BLOK C1/I	Bahasa Inggris	Kawin	S1	04/SKE P/YWM- PNM/07/ 1993	1993- 04-01	Ketua Yayasan	18	

21	Muh.Rais, S.Pd	JL. TIDUNG MARIOL O LRG. 1 NO. 8A	Matematika	Kawin	S1	NO. 05/SKE P/YWM-PNM/07/2008	2008-07-15	Ketua Yayasan	20	
22	Drs.Mu h.Jufri., M. Pd	Jln. Adiyaksa Baru LR. 5B No.23B	Seni Budaya	Kawin	S2	821.3/25 1/BKD	2008-11-01	Ketua Yayasan	16	
23	Zul Ishak Nur, S.Kom., M. Pd	BTN MINASA UPA AS/3	Pemrograman Web	Kawin	S2	04/SKE P/YWM-PNM/07/2006	2006-07-15	Ketua Yayasan	24	
24	Nurdiana, S.Pd., M. Pd	JL. SUNU NO. 162	Dasar Operasi Sistem	Belum Kawin	S2	04/SKE P/YWM-PNM/07/2008	2008-07-15	Ketua Yayasan	20	
25	Muh.Aries, S.Pd, MM	Makassar	IPA	Kawin	S2	04/SKE P/YWM-PNM/07/2008	2008-07-15	Ketua Yayasan	16	
26	Rahmaniar Nawir, S. Pd	JL. SUNGAI LIMBOT O LR. 56 NO. 25	Kearsipan	Kawin	S1	04/SKE P/YWM-PNM/07/2008	2008-07-15	Ketua Yayasan	14	
27	Very Fadli, S. Pd	Jl. Batua Raya 10 B No. 13 B	Penjaskes	Kawin	S1	22/SKE P/YM-PNM/12/2013	2013-08-25	Ketua Yayasan	22	
28	Yunita Yulianti, S.Pd	JL. BORONG JAMBU 7 NO.10	IPS	Kawin	S1	22/SKE P/YM-PNM/12/2013	2013-08-25	Ketua Yayasan	14	
29	Ir. Zainuddin, MM	JL. SUNU NO. 162	Guru Engine	Kawin	S2	04/SKE P/YWM-PNM/07/2010	2010-07-01	Ketua Yayasan	12	
30	Ahmad Farhan, S.Pd., M. Pd	JL. A.P. PETTAR ANI 7 NO. 20	Matematika	Kawin	S2	22/SKE P/YM-PNM/12/2013	2013-12-30	Ketua Yayasan	20	
31	M. Arfandi, S.Kom	BTN HARTAKO INDAH	Pemrog. Dasar	Kawin	S1	04/SKE P/YWM-PNM/07/	2014-10-01	Ketua Yayasan	20	

						2014				
32	Erniwati, S. Pd., M. Pd	Jl. Sultan Hasanudin	Bahasa Indonesia	Kawin	S2	04/SKE P/YWM-PNM/07/2010	2010-07-01	Ketua Yayasan	18	
33	Suriani, S.Pd	JL. POROS MALINO	Perjalanan Bisnis	Kawin	S1	04/SKE P/YWM-PNM/07/2014	2014-08-25	Ketua Yayasan	22	
34	Irmayanti, S. Pd	Jl. Manyikkoa No 38	Kimia	Kawin	S1	NO. 011/SK/YWM-PNM/1/2007	2007-01-01	Ketua Yayasan	14	
35	Fatih Fitriah, S. Pdi	BTN HARTAKO INDAH	PAI	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	15	
36	Muhajir Rahman, ST	JL. Pendidikan 2 Blok C. No. 17	Keamanan Server	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	14	
37	Drs. Hamka Hafid	Jl. Baji Minasa II/ 17 A	PAI	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	24	
38	Muslimah, S. Pd	Makassar	Perkantoran	Belum Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	16	
39	Ir. Muh. Ilyas	Makassar	Oomotif	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	12	
40	Irwan Azis, S. Pd	Makassar	PKn	Belum Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	12	
41	Ratna Dewi, S. Pd	Jl. Harimau No.142	Seni Budaya	Belum Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	18	
42	NORMAWATY HAMZAH	JL.STADION LR.132 NO.6	Pkn	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2017	18/07/2017	Ketua Yayasan	20	

43	NOOR SAM, S. Pd	KOMPLEKS BTN.MIN ASA UPA BLOK.G17 No.01	Bahasa Inggris	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	14	
44	Dra. Hj. AGUSSARI HENNY, M. Pd	Jl. Dg Regge II No.14 Makassar	Bahasa Inggris	Kawin	S2	01/SKE P/YWM-PNM/07/2016	18/07/2016	Ketua Yayasan	6	
45	FARIDA RAZAK	Jl. DR Ratulangi	Tenaga Perpustakaan	Kawin	SMA	04/SKE P/YWM-PNM/07/2014	2014-10-01	Ketua Yayasan		
46	MARCE	JL. BONTOL EMPANGAN NO. 1	Bendahara Sekolah	Belum Kawin	SMA	01/SKE P/YM-PNM/07/2005	2005-07-01	Ketua Yayasan		
47	NAFSIAH	JL. A. MANGIRANGI II LR. 2 NO. 124	Tenaga Administrasi Sekolah	Kawin	S1	027/BPN/SK/VII/1986	1986-07-07	Ketua Yayasan		
48	WILHELMINA SIAHAYA	JL. DG. TATA RAYA NO. 58	Tenaga Administrasi Sekolah	Kawin	S1	01/SKE P/YWM-PNM/7/2003	2003-10-01	Ketua Yayasan		

Sumber data: SMK Nasional Makassar 2018

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak

mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.⁶¹

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMK Nasional Makassar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.⁶²

Tabel 4.2 Rekap Jumlah Siswa smk nasional makassar

No.	kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	XI	47	56	103
2.	XII	55	47	102
3.	XIII	49	42	91
.Jumlah		151	172	296

Sumber Data: Tata usaha SMK Nasional Makassar.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, disamping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁶¹. Sumber datasekunder : Dokumen SMK Nasional Makassar pada tanggal 22 januari Oktober 2018

⁶². Sumber Data skunder, *Profil SMK Nasional Makassar*, dikutip pada tanggal 1 Oktober 2018

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMK Nasional Makassar dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah:⁶³

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya di SMK Nasional Makassar:

No.	Nama barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah	Baik	-
3	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik	-
4	Ruang Kelas	9 buah	Baik	-
5	Ruang Guru	1 buah	Baik	-
6	Aula	1 buah	Baik	
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik	-
8	Mushola	1 buah	Baik	-
9	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik	-
10	Tempat Parkiran	1 buah	Baik	-
11	Komputer	3 buah		-
12	Printer	3 buah		1
13	Lcd Proyektor	1 buah	Baik	-
14	Note Book	4 buah	Baik	-
15	Sound System	1 buah	Baik	-
16	Televisi	1 buah	Baik	-
17	Gudang	1 buah	Baik	-
18	Jam Dinding	2 buah	Baik	-
19	Papan Informasi	1 buah	Baik	-

⁶³ .Sumber Data skunder, *Profil SMK Nasional Makassar*, dikutip pada tanggal 23 Januari 2018

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Nasional Makassar

NO	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah Kepala SMK Nasional Makassar	1	0	0	0
2	Jumlah pendidik (di luar Kepala kepala dan wakil)	29	21	3	8
3	Jumlah pendidik sudah Sertifikasi	29	21	0	0
4	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0
5	Jumlah Pendidik Sudah ikut Bimtek K-13	29	21	0	0
6	Jumlah tenaga Kependidikan	29	21	3	8

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah SMK Nasional Makassar sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Gambaran kreativitas Guru PAI di SMK Nasional Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Nasional Makassar penulis dapat mengumpulkaa data mengenai gambaran kreativitas guru di SMK Nasional Makassar, melalui lembaran angket. Untuk lebih jelasnya skor angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel4.5. Skor angket gambaran kreativitas guru PAI(Variabel X)

Respoden	Skor
1	32
2	33
3	34
4	28
5	32
6	31
7	33
8	33
9	29
10	35
11	32
12	34

C. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMK Nasional Makassar

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, disebarikan kepada 10 siswa kelas XI TKJ di SMK Nasional Makassar, untuk lebih jelasnya skor angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4.6. Skor angket minat belajar siswa(Y)

Responden	skor
1	32
2	33
3	34
4	28
5	32
6	31
7	33

8	33
9	29
10	35
11	32
12	34
jumlah	386
rata-rata	32,17

Angket pada variabel X (gambaran kreativitas Guru PAI) terdiri dari 10 butir soal dengan alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, dan Tidak setuju. Begitupun Variabel Y (Minat belajar siswa terdiri dari 10 butir soal dengan alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, dan Tidak Setuju. Angket tersebut kemudian diolah dengan terlebih dahulu diberi skor kemudian di jumlahkan.

Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Dari pernyataan Nur Aini S.Pd.i diatas, dapat dipahami bahwa antara kreativitas guru dan minat belajar memiliki pengaruh yang sangat erat. Dimana dapat diraih ketika semangat belajar siswa

tersebut tinggi, dan untuk merealisasikan semangat tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah diterapkannya metode presentase.

Sedangkan menurut Mira Pandie, S.Th, MH Selaku siswa kelas VII TKJ SMK Nasional Makassar yaitu :

“Kami selaku siswa selalu dituntut untuk terus belajar banyak hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan untuk menambah dan memperluas wawasan kami terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam. dan juga kami sering disarankan belajar dan menyelesaikan soal hal-hal yang baru (kreativitas). Maka dengan metode presentase ini, kami selalu semangat belajar maka pola pikir Kami akan lebih dewasa dan. Sehingga dengan semangat belajar ini, kami memiliki modal dasar menuju kepada minat belajar kami. Sehingga dengan demikian menurut kami antara metode presentase ini memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meminatkan belajar kami.⁶⁴

Dari pernyataan Mira Pandie, S.Th, MH diatas, dapat dipahami bahwa siswa tersebut selalu menerapkan metode kerja kelompok. Dan metode tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dan semangat belajar siswa akan berdampak positif pada minat belajar mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat erat antara kreativitas guru PAI dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Nasional Makassar.

⁶⁴ .Wawancara bersama Mira Pandie, S.Th, MH pada tanggal 26 Februari 2018 pada pukul 9 :00

D. Korelasi antara kretivitas Guru PAI dengan minat belajar siswa di SMK Nasional Makassar.

Dari hasil penelitian, dikemukakan terdapat atau tidaknya korelasi antara kretivitas Guru PAI dengan Minat belajar Siswa di SMK Nasional Makassar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 12 peserta didik dan 2 Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Makassar. Sebelumnya penulis melakukan uji coba angket. Langkah pertama penlis menguji kevaliditasan instrument dengan teknik korelasi product Moment dari person tentang korelasi antara kretivitas guru PAI dengan minat belajar Siswa menggunakan SPSS versi 16,0. Variabel X terdiri dari 10 butir pertanyaan, sedangkan variabel Y terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Tabel4.7. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka indes korelasi antara variabel X dan Variabel Y

responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	32	32	1024	1024	1024
2	33	33	1089	1089	1089
3	34	34	1156	1156	1156
4	28	28	784	784	784
5	32	32	1024	1024	1024
6	31	31	961	961	961
7	33	33	1089	1089	1089
8	33	33	1089	1089	1089
9	29	29	841	841	841
10	35	35	225	225	225
11	32	32	1024	1024	1024
12	34	34	1156	1156	1156

Jumlah	386	386	11462	11462	11462
---------------	------------	------------	--------------	--------------	--------------

Setelah data diperoleh dari responden, selanjutnya akan dicari korelasi antara kedua variabel penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari tabel perhitungan diketahui:

$$N = 10$$

$$X = 386$$

$$Y = 386$$

$$XY = 11462$$

Dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{10 \cdot 11462 - 3860 (386)}{\sqrt{(10 \cdot 11462 - 386)^2 (10 \cdot 11462 - (386)^2)}} \\ &= \frac{114620 - 148996}{\sqrt{(114620 - 148996) (114620 - (148996))}} \\ &= \frac{-34376}{\sqrt{(34376)(34376)}} \\ &= \frac{-34376}{\sqrt{1181709376}} = \frac{-34376}{34376} = -1 \end{aligned}$$

Jadi konfisien yang diperoleh sebagai berikut -1

Terkait hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang sangat ba, oleh karena itu dalam khususnya mata pelajaran PAI proses pembelajaran dinilai cukup baik, namun sebagian besar siswa masih terlihat kurangnya minat siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih. Siswa sendiri merasa begitu tertarik dengan mata pelajaran fiqih seakan-akan hanya untuk memenuhi paket mata pelajaran yang harus dipenuhi, siswa dapat mengerti dan menyadari mengenai pentingnya mempelajari fiqih. Jadi korelasi antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelAjaran terkait dengan mata pelajaran PAI. penelitian tersebut. Dengan demikian Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam suatu proses pembelajaran sehingga dengan adanya kerativitas dari seorang guru akan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas Guru PAI pada umumnya dikategorikan baik.
- b) Berdasarkan hasil analisis deskripsi, dapat diketahui bahwa minat Belajar Siswa pada umumnya baik.
- c) Korelasi antara kreativitas Guru PAI dengan Minat belajar Siswa, pada umumnya mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMK Nasional Makassar agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar, agar tercipta suasana

yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar PAI yang tinggi.

3. Bagi Penulis

Sebagai penerepan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya tulis